



PERSEPSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA

Tifani Alzahra ¹, Imelda Febianti Br Surbakti ², Caya Aulia Br Ginting ³, Icha Listya Sitepu⁴, Wulan Sari Putri ⁵, Nursapiah Harahap ⁶
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract (English)

The digital era in the last two decades has brought rapid changes in the development of communications in the world and in Indonesia. Deviations in the use of social media will have an impact on disrupting the function of social interactions in the real world. This research aims to find out how the use of social media such as Facebook, Twitter, Tiktok, and Instagram influences students' social interaction behavior, as well as how the use of social media influences students' perceptions of social interactions. This research method is quantitative descriptive analysis. The respondents who are the research subjects here are Stambuk students and students from the 2020-2023 class who use social media in their daily lives. Data was collected with a questionnaire instrument using a Likert scale. The data collection instrument used a student perception questionnaire sheet and the data was analyzed using descriptive methods. The results of research on students and female students obtained an average score from 31 respondents with 16 questions which was 44.38 for bad character.

Article History

Submitted: 25 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024
Published: 1 Juli 2024

Key Words

perception, social media, social interaction, students.

Abstrak (Indonesia)

Era digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan yang cepat dalam perkembangan komunikasi di dunia dan Indonesia. Penyimpangan dalam penggunaan media sosial akan berdampak pada terganggunya fungsi dari interaksi sosial di dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter, Tiktok, dan Instagram mempengaruhi perilaku interaksi sosial mahasiswa, serta bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap interaksi sosial. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Responden yang menjadi subjek penelitian disini adalah mahasiswa dan mahasiswi stambuk 2020-2023 yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Data dikumpulkan dengan instrumen angket menggunakan skala likert. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket persepsi mahasiswa serta data dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian terhadap mahasiswa dan mahasiswi yang diperoleh skor rata-rata dari 31 responden dengan 16 pertanyaan adalah 44,38 kategori tidak baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024
Published: 1 Juli 2024

Kata Kunci

persepsi, media sosial, interaksi sosial, mahasiswa.

Pendahuluan

Ketahuilah bahwa manusia adalah makhluk sosial yang kehidupan sehari-harinya penuh dengan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Soekanto, S. Budi, S (2015:55) Kehidupan secara bersama-sama tidak mungkin terjadi tanpa interaksi sosial, yang sangat penting untuk berbagai kehidupan sosial. Interaksi sosial adalah syarat utama untuk munculnya aktivitas sosial, ini mencakup hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, atau antara individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah proses hubungan yang selalu





berubah antara individu dan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa hidup sendiri akan sulit, terutama tanpa interaksi sosial (Sentri et al., 2022).

Semakin berkembangnya teknologi, semakin banyak manfaatnya untuk kehidupan manusia. Salah satu contohnya adalah jejaring sosial digital, yang dapat digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi, berbagi informasi, opini, dan berita dengan cepat (William, Helena 2018). Media sosial adalah hasil dari kemajuan teknologi dan arus komunikasi yang digunakan orang untuk membangun jejaring sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, minat pribadi, atau karir yang sama (Akram & Kumar 2017).

Selama dua puluh tahun terakhir, era digital telah menghasilkan perkembangan komunikasi yang cepat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penggunaan media sosial yang tidak sesuai akan mengganggu interaksi sosial di dunia nyata. Ini karena pengguna media sosial menganggap berkomunikasi melalui media sosial lebih menarik daripada berbicara dengan orang langsung. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu dan mengganggu komunikasi. Pada awalnya, telepon selular (ponsel) hanya dapat melakukan panggilan suara (voice call) dan pengiriman pesan singkat (Short Messaging Service), tetapi sekarang mereka dapat melakukan percakapan tatap muka (video call), mengirim dokumen (lampiran), dan melakukan pekerjaan multimedia melalui ponsel dan gawai lainnya (Madjid & Subuh, 2019). Selanjutnya, ponsel dibuat dengan teknologi yang didukung oleh penyedia yang memungkinkan pengguna berkomunikasi dan mengakses media massa online. Menjamurnya saluran media sosial adalah perkembangan teknologi ponsel yang sangat populer. Beberapa media sosial populer termasuk Facebook, Twitter, Instagram, Line, dan WhatsApp.

Di seluruh dunia, media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi, termasuk masyarakat Indonesia. Pengguna ponsel saat ini terlihat terfokus pada ponsel mereka sendiri. Di Indonesia, setidaknya 270 juta orang menggunakan ponsel. Para pengguna telah menggunakan kemudahan internet untuk saling terhubung satu sama lain. Ada banyak manfaat dari internet dan media sosial, termasuk kemampuan individu untuk menjadi lebih kreatif dalam mendesain isi media mereka, kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan dari berbagai sumber dari mana pun dan kapan pun, dan banyak lagi manfaat lainnya. Namun, jika penggunaan media sosial dilakukan secara berlebihan oleh individu yang tidak memiliki regulasi diri yang baik, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan internet dan kematian akibat kecanduan internet (Eric et al., 2015). Menurut Kathleen media sosial dapat menghubungkan banyak orang, mereka tidak dapat menjalin keakraban dan kedekatan secara langsung di tempat yang sama, sehingga interaksi sosial di masyarakat berkurang (Begley, 2010). Karena manusia adalah makhluk sosial, interaksi sosial ini sangat penting untuk dilakukan (Sentri et al., 2022).

Orang yang telah kecanduan media sosial harus berhati-hati saat menggunakannya, membatasi penggunaan media sosial untuk tujuan utamanya untuk membangun interaksi langsung dengan masyarakat (Aziz & Nurainiah 2018). Selain itu, jika seseorang telah kecanduan media sosial dan memiliki kecenderungan untuk mengubah kepribadiannya saat berinteraksi dengan orang lain, maka konseling dengan seorang psikolog dapat membantunya kembali ke kehidupan sosial yang lebih baik, seperti berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, menghindari hal-hal yang dapat merusak moralnya, menjadi lebih peka terhadap sesama, dan belajar toleransi terhadap sesama (Elmansyah, 2017).





Untuk menjalani kehidupan bersama, manusia sangat bergantung pada interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungannya. Kehidupan sosial bergantung pada aspek penting dari interaksi sosial, yang mencakup hubungan yang terus berubah antara individu dan kelompok. Dengan kemajuan teknologi, media sosial sekarang menjadi alat penting untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Selain meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi, media sosial juga memiliki efek negatif, seperti kecanduan dan penurunan interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan, jika perlu, mencari bantuan profesional untuk mengatasi kecanduan dan menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial tradisional.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa dan mahasiswi sebanyak 31 orang. Responden yang menjadi subjek penelitian disini adalah mahasiswa dan mahasiswi stambuk 2020-2023 yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter, Tiktok, dan Instagram mempengaruhi perilaku interaksi sosial mahasiswa, serta bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap interaksi sosial.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket persepsi mahasiswa serta data dianalisis dengan metode deskriptif. Tujuan dari angket responden ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi cara siswa berinteraksi sosial, termasuk bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi komunikasi dan interaksi sosial di antara siswa. Lembar angket ini disusun menggunakan skala Likert (1-4), diantaranya Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), 2: Tidak Setuju (TS), 3: Setuju (S), 4: Sangat Setuju (SS) (Yudha et al., 2023). Kriteria persepsi penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial dinyatakan dalam persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase persepsi mahasiswa

f : Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa

n : Jumlah skor maksimal

Adapun kriteria persentase persepsi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1, kriteria persentase penggunaan media sosial terhadap mahasiswa

Rata-Rata	Interprestasi
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik





40% - 59%	Tidak Baik
<39%	Sangat Tidak Baik

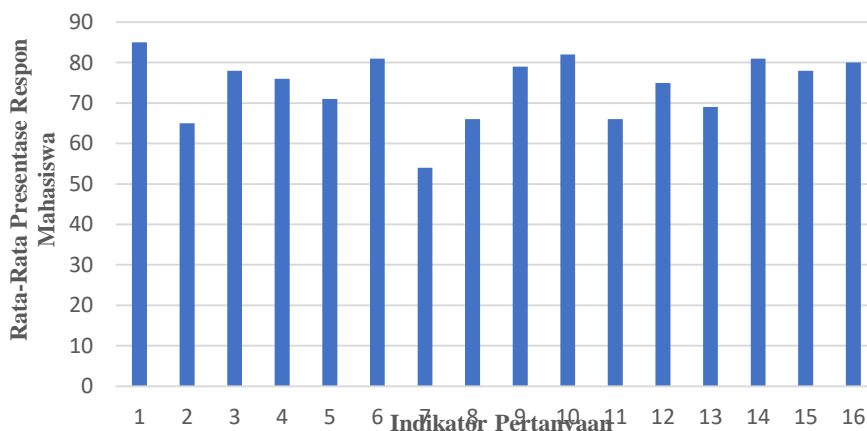
(Sumber : Arikunto 2013)

Hasil dan Pembahasan

Pada proses penelitian, peneliti melakukannya dengan menyebarkan kuesioner melalui formulir Google kepada responden. Kuisisioner disebarkan kepada responden pada tanggal 20 Mei 2024, dan peneliti berhasil mendapatkan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang masih terdaftar secara online pada tahun ajaran 2020/2024 menggunakan internet untuk memenuhi berbagai kebutuhan akademik mereka (Maulidasari et al., 2019).

Media sosial adalah cara untuk memenuhi kebutuhan akademik. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter sebagai platform media sosial. Pengguna menggunakan berbagai platform ini secara berurutan. Dari 31 sampel, setidaknya mahasiswa memiliki lebih dari satu akun media sosial. Mayoritas mahasiswa memilih platform Instagram karena daya tariknya. Dengan menggabungkan fitur chat dan video reels hiburan, tentu menjadi daya tarik bagi mahasiswa yang tidak memiliki aplikasi Tiktok. Pengguna platform ini sebanyak 84%, diikuti oleh tiktok sebanyak 58%, twitter sebanyak 3%, sedangkan pengguna platform lainnya sebanyak 16%, dan Facebook adalah satu-satunya platform yang tidak digunakan (Madjid & Subuh, 2019).

Tentu saja evolusi penggunaan perangkat media sosial membawa banyak dampak, baik positif maupun negatif, bagi seluruh pengguna media sosial. Dampak positif dari media sosial adalah mempererat persahabatan dari seluruh dunia, dari berbagai kalangan dan posisi sosial, memungkinkan terjadinya reuni dengan teman-teman lama, memfasilitasi dukungan untuk kegiatan belajar, dan berfungsi sebagai kesempatan untuk mendiskusikan tentang sekolah, kuliah, dan lainnya dengan teman-teman Dampak negatif dari media sosial adalah masyarakat yang menggunakan media sosial akan mengabaikan tugasnya, selalu mengandalkan media digital, meretas data orang lain, memiliki akun palsu, bertindak negatif, dan menyebarkan virus (Khairuni, 2016).





Tabel 2, keterangan indikator pertanyaan

Indikator hubungan media sosial terhadap mahasiswa	Pertanyaan 2, 9, 13, 14
Indikator dampak media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa	Pertanyaan 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10
Indikator pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa	Pertanyaan 7, 11, 12, 15, 16

Hasil tanggapan mahasiswa dan mahasiswi yang diperoleh skor rata-rata dari 31 responden dengan 16 pertanyaan adalah 44,38 kategori tidak baik, yang berarti seiring berkembangnya teknologi, penggunaan media sosial sangat memengaruhi interaksi sosial mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang yang mereka kenal di sosial media daripada dengan orang sekitar (Efendi et al., 2017).

Kesimpulan

Dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa melalui analisis deskriptif kuantitatif terhadap 31 siswa angkatan 2020-2023, kami menemukan bahwa penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter, TikTok, dan Instagram ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku interaksi sosial mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh mahasiswa cenderung menurunkan kualitas interaksi sosial mereka di dunia nyata. Nilai rata-ratanya adalah 44,38 yang termasuk dalam kategori “buruk”

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa lebih memilih interaksi virtual dibandingkan tatap muka, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menyoroti pentingnya penggunaan media sosial yang dikontrol secara bijak untuk menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial tradisional.

Referensi

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Madjid, A., & Subuh, R. D. O. (2019). Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejahteraan*, VI(2), 199–213.
- Maulidasari, C. D., Hidayat, M. R., & Damrus, D. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 3(2), 26–37.





<https://doi.org/10.35308/jbkan.v3i2.1379>

Sentri, R. S., Sutja, A., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Kecanduan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII & IXdi SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.

Yudha, S., Nurfajriani, & Silaban, R. (2023). Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Android Pada Materi Kimia Semester Ganjil Kelas X SMA. *Chemistry in Education*, 12(2), 106–111.